

ABSTRAK

Pemecatan Helmy Yahya sebagai Dirut TVRI menimbulkan tanda tanya besar mengenai penyebab hal tersebut bisa terjadi. Padahal TVRI dibawah naungan Helmy Yahya berkembang cukup pesat dan kembali ditonton oleh masyarakat Indonesia khususnya penggemar bidang olahraga. Ada dua media yang paling banyak memberitakan soal Helmy Yahya ini yaitu detik.com dan tribunnews.com yang mana dua media tersebut tentu memiliki perbedaan dalam mengkonstruksi realitas yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana media detik.com dan tribunnews.com membingkai berita terkait pemecatan Helmy Yahya sebagai Dirut TVRI dengan menggunakan framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Dalam penelitian ini, digunakan metode penelitian kualitatif dengan paradigma konstruktivis. Hasil dari penelitian ini adalah media berita detik.com cenderung lebih sering memberitakan konflik antara Direksi TVRI dengan Dewas TVRI yang mana detik.com lebih berpihak kepada Direksi TVRI, bisa dilihat dari judul dan isi beritanya sedangkan tribunnews.com dalam pemberitaannya lebih dijelaskan kembali bagaimana perjalanan karir Helmy Yahya sebelum menjadi Dirut TVRI dan tidak lupa menambahkan informasi mengenai kasus pemecatan ini di awal atau di akhir berita. Kedua media sama-sama berada di pihak Direksi TVRI.

Kata Kunci: Framing, Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki, TVRI, Helmy Yahya